



LLDIKTI
WILAYAH VI

RENSTRA 2020-2024

LLDIKTI WILAYAH VI

RENCANA STRATEGIS LLDIKTI WILAYAH VI TAHUN 2020-2024



REGULASI



TARGET



STRATEGI



CAPAIAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada kita sehingga tersusun Rencana Strategis (RENSTRA) Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI 2020-2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Renstra ini merupakan rencana dari LLDIKTI Wilayah VI untuk 5 tahun kedepan, dengan mengacu pada Undang Undang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) Tahun 2020-2024, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020-2024 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.

Renstra merupakan pedoman dan arah bagi LLDIKTI Wilayah VI dalam menentukan sasaran yang akan dicapai dalam 2020-2024. Renstra juga menjadi dasar dan acuan dalam menyusun Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAKL) serta Laporan Kinerja (LAKIN).

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Renstra LLDIKTI Wilayah VI 2020-2024. Kami mengharapkan peran serta semua pihak untuk berkomitmen melaksanakan apa yang tertuang dalam Renstra ini.

Semarang, September 2020

Kepala,



DYP Sugiharto

NIP 196112011986011001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Permasalahan dan Potensi	4
1.3. Tantangan yang Harus Diatasi	11
Bab 2 Visi, Misi dan Tujuan	17
2.1. Visi LLDIKTI Wilayah VI	17
2.2. Misi LLDIKTI Wilayah VI	17
2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis	17
Bab 3 Arah Kebijakan, Strategi dan Kerangka Kelembagaan	23
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian	23
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi LLDIKTI Wilayah VI	24
3.3. Kerangka Kelembagaan	27
Bab 4 Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan	28
4.1. Target Kinerja	28
4.2. Kerangka Pendanaan	35
Bab 5 Penutup	36
LAMPIRAN	
MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN	
DEFINISI DAN FORMULA INDIKATOR KINERJA	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Pendidikan tinggi merupakan faktor yang penting dalam pembangunan di Indonesia. Pendidikan tinggi hanya akan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, jika pendidikan tinggi mampu menghasilkan produk teknologi dan inovasi serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Dasar (UUD) yang menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah. Dasar hukum pembangunan Iptek nasional dan pendidikan tinggi tersebut adalah UUD Negara Republik Indonesia 1945 Amandemen ke-4 Pasal 28 C ayat (1) dan Pasal 31 ayat (1), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5).

Dalam UUD Pasal 28 C ayat (1) disebutkan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari Iptek, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Selanjutnya dalam UUD Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sementara itu, Pasal 31 ayat (3) menyebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Di samping itu, Pasal 31 ayat (4) menjelaskan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional. Selanjutnya, Pasal 31 ayat (5) menyatakan bahwa Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai

agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Untuk melihat kemajuan dari partisipasi masyarakat dalam hal kemajuan Pendidikan Tinggi, maka merujuk pada Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi wilayah Jawa Tengah hampir setiap tahun mengalami peningkatan dengan rincian sebesar 19,28 di tahun 2015, 19,69 di tahun 2016, 21,88 di tahun 2017, 21,96 pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,80 dan APK tersebut jika dibandingkan dengan APK Pendidikan Tinggi di wilayah provinsi lain di Pulau Jawa, wilayah Jawa Tengah masih tertinggal.

Namun demikian, peningkatan APK bisa dicapai jika semua stakeholder bersinergi untuk mewujudkannya, sebab beberapa tahun mendatang jumlah penduduk usia produktif di Indonesia akan sangat besar. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pencapaian peningkatan APK. Upaya pemerintah antara lain, memberikan keleluasaan kepada perguruan tinggi untuk melaksanakan proses belajar mengajar jarak jauh atau e-learning berbasis teknologi informasi.

Dalam menunjang keberhasilan pembangunan pendidikan tinggi secara nasional, sesuai Renstra dalam kurun waktu lima tahunan periode 2015-2019, LLDIKTI Wilayah VI telah ikut berkontribusi dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara regional sesuai wilayah kerjanya. Keberhasilan yang dicapai tersebut merupakan langkah yang sangat penting bagi keberhasilan yang lebih besar dan menyeluruh untuk pencapaian selanjutnya pada periode 2020-2024.

Capaian LLDIKTI Wilayah VI dalam kurun waktu 2015-2019 secara umum adalah sebagai berikut:

1.1.1 Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara

Akuntabilitas keuangan negara bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat atas dana yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam pemberian layanan kepada masyarakat. Pertanggungjawaban ini berupa laporan keuangan yang disajikan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran. Pertanggungjawaban keuangan di LLDIKTI Wilayah VI sudah berjalan baik, hal ini ditandai dengan persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK sudah mencapai 100%.

1.1.2 Meningkatnya jumlah PTS yang unggul

Meningkatnya jumlah perguruan tinggi yang unggul ditandai dengan meningkatnya akreditasi perguruan tinggi maupun akreditasi program studi. Berdasarkan data yang diperoleh dari info.lldikti6.id tanggal 9 September 2020, jumlah Perguruan Tinggi di LLDIKTI Wilayah VI sebanyak 250 perguruan tinggi swasta. Dengan status akreditasi yang beragam, 5 perguruan tinggi terakreditasi A, 84 perguruan tinggi terakreditasi B, dan 49 perguruan tinggi terakreditasi C. Untuk akreditasi program studi, di LLDIKTI Wilayah VI dari 1397 program studi, dengan 123 program studi telah terakreditasi A, 752 program studi telah terakreditasi B, dan 293 program studi terakreditasi C.

1.1.3 Meningkatnya kualitas SDM PTS

Meningkatnya mutu perguruan tinggi tidak mungkin terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang ada di perguruan tinggi tersebut, dalam hal ini adalah kualitas dosen. Jumlah dosen tetap dan dosen PNS DPK di LLDIKTI Wilayah VI sampai 8 September 2020 berjumlah 12.989 dosen.

Dari segi kualifikasi pendidikan, di LLDIKTI Wilayah VI terdapat 1.388 dosen tetap telah berkualifikasi pendidikan S3. Dari segi jabatan fungsional akademik dosen, LLDIKTI Wilayah VI telah berhasil mendorong peningkatan jabatan fungsional akademik dosen yang terdiri dari 84 Guru Besar dan 1.106 Lektor Kepala. Sedangkan untuk sertifikasi pendidik, di LLDIKTI Wilayah VI terdapat 5.481 dosen tetap telah memiliki sertifikasi dosen.

1.1.4 Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan

Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan ditandai dengan meningkatnya jumlah jurnal perguruan tinggi yang terakreditasi nasional di wilayah LLDIKTI VI berdasarkan data dari sinta.ristekbrin.go.id yang diambil pada tanggal 10 September 2020 yaitu berjumlah 226 jurnal, 5.095 publikasi internasional terindeks scopus, 984 kekayaan intelektual yang telah didaftarkan, 291 Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dan 5 Prototipe Industri yang telah dihasilkan oleh perguruan tinggi swasta.

1.1.5 Meningkatnya kualitas lulusan PTS

Kualitas lulusan PTS dapat dipantau melalui tracer study perguruan tinggi masing-masing. Berdasarkan data dari laman pkts.belmawa.ristekdikti.go.id tanggal 7 September 2020 terdapat 130 perguruan tinggi swasta di LLDIKTI Wilayah VI yang telah melaporkan tracer study.

Di LLDIKTI Wilayah VI terdapat 450 mahasiswa yang dilaporkan telah berwirausaha, dan untuk kegiatan yang berkaitan dengan kompetisi kemahasiswaan diselenggarakan langsung oleh Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.2. Permasalahan dan Potensi

1.2.1. Rendahnya Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan ukuran dalam menghitung besarnya jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan dari suatu jenjang pendidikan tertentu, salah satunya adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi. APK Pendidikan Tinggi yang diraih dalam suatu wilayah memiliki arti penting sebagai salah satu indikator capaian Indeks Pendidikan Tinggi dalam wilayah tersebut. Besarnya APK suatu jenjang pendidikan menunjukkan kualitas layanan pemerintah terhadap hak masyarakat dalam memperoleh akses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, besaran APK juga menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh kemudahan dalam akses menempuh Pendidikan Tinggi. Persentase APK dapat digunakan sebagai penentu tingkat kualitas layanan pembelajaran dan kemahasiswaan perguruan tinggi di wilayah tersebut.

Merujuk dari data Badan Pusat Statistik (bps.go.id) tanggal 8 September 2020, APK Pendidikan Tinggi wilayah Jawa Tengah hampir setiap tahun mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2019. Meskipun begitu data-data tersebut jika dibandingkan dengan APK Pendidikan Tinggi di wilayah provinsi lain di Pulau Jawa, wilayah Jawa Tengah masih tertinggal. Data APK Pendidikan Tinggi di Pulau Jawa Hal adalah Provinsi DI Yogyakarta dan DKI Jakarta. APK Pendidikan Tinggi di DI Yogyakarta pada tahun 2019 mencapai 73,14 dan DKI Jakarta mencapai 39,43, sedangkan Jawa Tengah hanya 21,80.

Tabel 1.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi

PROVINSI	2015	2016	2017	2018	2019
DI Yogyakarta	64.8	65.5	70.1	70.6	73.14
DKI Jakarta	32.72	33.5	34.9	36.71	39.4
Banten	23.6	29.0	31.4	33.4	33.2
Jawa Timur	22.14	28.1	30.2	29.9	29.2
Jawa Barat	21.31	24.5	25.5	25.14	25.15
Jawa Tengah	19.28	19.6	21.88	21.96	21.8

(Sumber : bps.go.id)

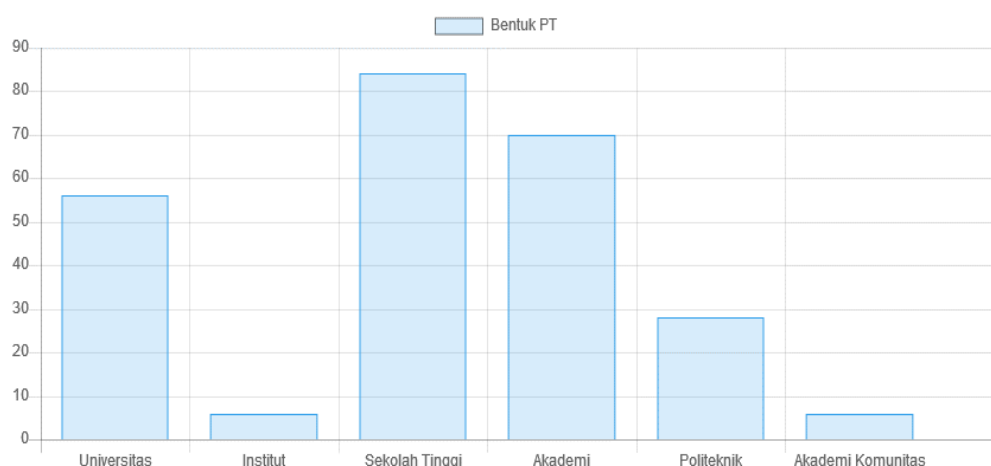
Ada beberapa penyebab rendahnya angka APK ini. Pertama, yakni akses masyarakat terhadap perguruan tinggi yang masih relatif rendah, baik dari segi pembiayaan, yang bagi sebagian masyarakat dirasa cukup mahal, maupun dari segi besaran daya tampung yang juga terbatas. Penyebab yang kedua yaitu budaya serta mentalitas masyarakat yang masih memandang tinggi anaknya harus masuk di perguruan tinggi negeri (PTN) sedangkan masih banyak perguruan tinggi swasta (PTS) yang dapat juga menjadi pilihan.

1.2.2. Ketimpangan Kualitas Pendidikan Secara Geografis

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI berada di wilayah Jawa Tengah, yang secara geografis Perguruan Tinggi Swasta di bawah koordinasi LLDIKTI Wilayah VI tersebar di 35 Kota/Kabupaten. Sebaran Perguruan Tinggi Swasta tersebut terdiri dari bentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, dan Akademi Komunitas. Potensi dan letak wilayah Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah secara geografis tersebar di Kota/Kabupaten yang memiliki karakter wilayah berbeda-beda. Ada perguruan tinggi yang berada di kota besar, dan ada yang di kota kecil. Hal ini tentunya membuat kebutuhan dan kejenuhan Pendidikan di suatu Kota/Kabupaten satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Pertumbuhan ekonomi suatu Kota/Kabupaten menjadi agenda utama untuk menciptakan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan. Tetapi dari pengalaman selama transisi ternyata pertumbuhan ekonomi sendiri tidak secara otomatis menciptakan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan di masa mendatang adalah pertumbuhan yang berkualitas yang dapat menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja tersebut tentu saja didapatkan dari lulusan pendidikan tinggi maupun menengah. Sehingga kebutuhan akan lulusan pendidikan tinggi di suatu Kota/Kabupaten berpengaruh terhadap jumlah perguruan tinggi di daerah tersebut. Pemerintah daerah dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi berupaya agar pendidikan tinggi tersebar secara merata seiring dengan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan tinggi merupakan titik sentral dalam mendorong produktivitas secara berkelanjutan, yang tentunya menjadi target di setiap Kota/Kabupaten. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI yang merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu mengupayakan agar tidak terdapat kesenjangan perguruan tinggi di tingkat Kota/Kabupaten. Apabila jumlah perguruan tinggi di suatu wilayah jumlahnya sudah cukup banyak, tentu saja persaingan dalam mendapatkan calon peserta didik juga semakin ketat.



Sumber: <http://info.lldikti6.id/view> (8 September 2020)

Gambar 1 Statistik Bentuk Perguruan Tinggi Wilayah VI Jawa Tengah

Pemetaan sebaran perguruan tinggi di wilayah Jawa Tengah dari 5 bentuk perguruan tinggi yang ada, bentuk Sekolah Tinggi adalah yang paling banyak dibandingkan bentuk yang lain. Hal ini tentu saja selain karena geografis letak wilayah, juga karena kejenuhan, dan tingkat pendidikan di suatu kota.

Upaya yang dilakukan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI diantaranya secara berkesinambungan melakukan prioritas fasilitasi peningkatan mutu di perguruan tinggi yang terletak di Kota/Kabupaten kecil. Hal ini dilakukan agar sejalan dengan target pemerintah daerah agar pembangunan dan peningkatan Sumber Daya Manusia dapat merata di semua wilayah. Bentuk konkret yang dilakukan diantaranya dengan terus mendorong dan memfasilitasi peningkatan Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) dan Akreditasi Program Studi (APS).

Tabel 1.2 Statistik Data Perguruan Tinggi Berdasarkan Kota/Kabupaten

No	Kabupaten / Kota	Jumlah PT
1	Kab. Cilacap	11
2	Kab. Banyumas	22
3	Kab. Purbalingga	1
4	Kab. Banjarnegara	3
5	Kab. Kebumen	7
6	Kab. Purworejo	5
7	Kab. Wonosobo	3
8	Kab. Magelang	3
9	Kab. Boyolali	2
10	Kab. Klaten	6
11	Kab. Sukoharjo	9
12	Kab. Wonogiri	2
13	Kab. Karanganyar	8
14	Kab. Sragen	3
15	Kab. Grobogan	2
16	Kab. Blora	3
17	Kab. Rembang	2
18	Kab. Pati	5
19	Kab. Kudus	8
20	Kab. Jepara	5
21	Kab. Demak	1
22	Kab. Semarang	2
23	Kab. Temanggung	2
24	Kab. Kendal	3
25	Kab. Batang	1

26	Kab. Pekalongan	4
27	Kab. Pemalang	2
28	Kab. Tegal	7
29	Kab. Brebes	8
30	Kota Magelang	2
31	Kota Surakarta	38
32	Kota Salatiga	4
33	Kota Semarang	55
34	Kota Pekalongan	3
35	Kota Tegal	8

Sumber: <http://info.lldkti6.id/view> (8 September 2020)

1.2.3. Rendahnya Hasil Pembelajaran

Tujuan umum pendidikan adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam arti pendidikan yang dilakukan tetap mempertahankan kesatuan, keanekaragaman, mengembangkan cita-cita perorangan. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan secara merata dengan keunggulan (*excellence*) dan penyeimbangan (*equity*) antara pemanfaatan (*access*) dengan prestasi (*achievement*). Tujuan yang mulia ini akan dapat tercapai apabila dilakukan aktivitas pendidikan yang bertanggung jawab dan terjaminnya kualitas akademik pada desain, manajemen proses pendidikan, bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan, dan kelangsungannya sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional. Bidang pendidikan yang menjadi tumpuan harapan banyak pihak untuk dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, kerap terengah-engah karena dihadapkan pada persoalan serius akibat perkembangan yang terus-menerus dan sangat cepat. Pendidikan mengalami kelelahan dan ketidakberdayaan, yang disebut oleh Coombs sebagai krisis pendidikan.

Perguruan Tinggi sebagai rumah Ilmu sebagaimana tergambar dengan sederet ciri khas pembelajaran untuk mahasiswa, tentunya lulusan yang diinginkan adalah terwujudnya sumberdaya manusia masa depan yang memiliki kekokohan intelektual, kedalaman spiritual, moral yang tinggi, ketrampilan yang handal, yang kesemuanya termanifestasikan dalam bentuk kesalehan individu maupun kesalehan sosial serta memiliki visi yang jelas dan wawasan yang luas. Cita-cita itu menuntut sikap, perilaku dan cara berpikir yang rasional dari setiap sivitas akademika. Karena itu, perguruan tinggi dituntut dari waktu ke waktu untuk terus melakukan penyempurnaan melalui penambahan sarana dan prasarana. Dalam

bidang akademik, pembangunan rasa percaya diri ini di manifestasikan dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti penelitian dosen muda, fundamental dan hibah bersaing dengan kecenderungan perolehan yang meningkat, perolehan program-program hibah kompetisi, Hibah Peralatan, Hibah Peningkatan Mutu Pendidikan, Inherent oleh Ditjen Dikti

Perguruan Tinggi sebagai organisasi pendidikan memiliki kepentingan terhadap pelestarian budaya, nilai, pemandirian dan juga bisnis. Oleh karena itu perguruan tinggi dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman. Pendidikan menyangkut dimensi sistem, paradigma dan kultur. Budaya di perguruan tinggi perlu disesuaikan dengan pergeseran paradigma dunia, yang berorientasi pada customer, kepuasan pelanggan (customer satisfaction), keterbukaan manajemen, dan jaminan kualitas. Jaminan kualitas pendidikan (quality assurance) merupakan titik temu antara harapan para pemakai layanan (client) dan pemberi layanan pendidikan (provider). Kualitas pendidikan merupakan hal yang selalu di diskusikan para ahli pendidikan. Untuk masyarakat yang berbeda, mungkin definisi kualitas pendidikan akan berbeda, demikian pula dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, Dosen mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan. Dosen juga harus bisa mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Masalah pembelajaran yang teridentifikasi di perguruan tinggi diantaranya, (1) Indeks prestasi mahasiswa rendah, (2) masa studi yang panjang, (3) daya serap lulusan di dunia kerja, (4) kesiapan skill/ketrampilan mahasiswa di dunia kerja/dunia industri.

Saat ini kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Para mahasiswa yang saat ini belajar di Perguruan Tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (agile learner). Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Permendikbud No 3 Tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya.

Melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Kita meyakini, pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa,

industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Perguruan Tinggi dituntut untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Hasil pembelajaran yang masih rendah ini ditunjukkan di dalam hasil pengisian Tracer Study di laman <http://pkts.belmawa.ristekdikti.go.id/> oleh masing-masing Perguruan Tinggi. Baseline data yang diperoleh di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI di tahun 2018 dan 2019 adalah, pada tahun 2018 jumlah PTS yang menginput data di laman Tracer Study sebanyak 48 PTS dari total 249 PTS yang ada di Jawa Tengah. Sedangkan di tahun 2019, PTS yang mengisi di laman Tracer Study sebanyak 28 PTS dari 249 PTS. Angka ini menunjukkan bahwa kesadaran perguruan tinggi dalam keterbukaan data serapan lulusan, waktu tunggu, keselarasan, tempat kerja alumni masih rendah.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. (Sumber: Buku Panduan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka 2020)

1.3. Tantangan yang Harus Diatasi

1.3.1. Memerdekakan pembelajaran sebagai beban menjadi pembelajaran sebagai pengalaman menyenangkan

Esensi kemerdekaan berpikir dan belajar harus diutamakan dalam kompetensi pendidik di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kemerdekaan berpikir dan belajar dari kurikulum yang disusun, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang berubah yang semula bernuansa pasif di dalam kelas menjadi aktif di luar kelas. Nuansa pembelajaran yang akan lebih nyaman, karena dapat berdiskusi lebih intens, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari satu pihak, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang kemungkinan meresahkan anak dan orang tua, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing.

1.3.2. Memerdekakan sistem pendidikan yang tertutup (pemangku kepentingan bertindak sendiri-sendiri) menjadi sistem pendidikan yang terbuka (pemangku kepentingan bekerja sama)

Konsep pendidikan terbuka (open education atau open learning) pada dasarnya merupakan suatu tujuan atau cita-cita kebijakan mengenai sistem Pendidikan. Dengan kata lain, sistem pendidikan terbuka atau open learning adalah suatu keadaan dimana setiap individu dapat belajar tanpa restriksi apapun (Bates, 1995). Pendidikan terbuka merupakan pola pikir terhadap suatu konsep pendidikan yang bertujuan agar mahasiswa dapat dengan leluasa bisa menentukan hal yang ingin dipelajari dan sebanyak mungkin memberikan mahasiswa kendali didalam strategi pembelajaran. Konsep pendidikan terbuka pada umumnya digabungkan dengan sistem pendidikan secara jarak jauh, dimana juga bertujuan dan bercita - cita terhadap kebijakan mengenai sistem pendidikan yang mengedepankan akan keluwesan waktu, tempat dan aspek.

Seiring dengan kemajuan teknologi, kendala - kendala umum dalam dunia pendidikan seperti kendala dalam dana, waktu, dan akses pelajar dengan institusi pendidikan sudah dapat dihapuskan. Dengan adanya pendidikan terbuka dan

jarak jauh (PPTJ), mahasiswa bisa dengan mudah mendapatkan pendidikan tanpa harus menghabiskan waktu dan juga biaya yang mahal dengan cara memanfaatkan media digital seperti menggunakan jaringan internet, komputer dan fasilitas yang memadai lainnya, dan dalam sistem PPJT mahasiswa tidak diwajibkan untuk tatap muka sehingga mahasiswa dapat memilih beragam subjek yang diinginkan dan tanpa disadari PPTJ juga membuat mahasiswa sadar dan menghargai ilmu pengetahuan serta mandiri dalam melaksanakan pembelajaran karena konsep PPTJ sendiri bertumpu pada Belajar Mandiri. PPTJ telah menjadi sorotan ASEAN khususnya untuk daerah Asia Tenggara dikarenakan aspek geografis dan solusi pemerataan pendidikan, PPTJ juga didukung oleh SEAMEO Regional Open Learning Centre (SEAMOLEC), lembaga di bawah naungan Organisasi Menteri-menteri Pendidikan di Asia Tenggara. Lembaga ini memfasilitasi PPTJ didalam pengembangan, pelatihan, teknologi dan informasi serta sumber daya. SEAMOLEC memberikan beasiswa bagi mahasiswa, praktisi pendidikan ataupun pegawai ke berbagai negara.

1.3.3. Memerdekakan dosen sebagai penerus pengetahuan menjadi dosen sebagai fasilitator pembelajaran

Revolusi industri 4.0, membawa perubahan secara cepat dalam kehidupan manusia khususnya pada bidang pendidikan. Pada dunia pendidikan, ilmu pengetahuan bisa dikatakan tidak ada lagi ruang pembatas seseorang untuk mengetahuinya, sebab adanya teknologi yang begitu canggih memberikan peluang untuk berkreatifitas dan berekspresi sangatlah bebas khususnya pada bidang media sosial. Sehingga hal inilah yang memberikan peluang yang sama seseorang dalam mengetahui segala hal termaksud ilmu pengetahuan. Pada tataran dunia pendidikan, dosen dan mahasiswa memiliki strata sosial yang berbeda, dimana dosen sebagai orang tua dan mahasiswa sebagai anak, hal ini jika ditinjau dari segi kebudayaan pendidikan itu sendiri. Akan tetapi jika ditinjau dari proses pembelajaran maka, didapatkan dosen dan mahasiswa setara atau istilahnya partner dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena dunia pendidikan mengikuti perkembangan zaman, dimana dosen dan mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam hal proses pembelajaran. Maka, kita akan melihat bahwa dosen sebagai motivator dan fasilitator, sebab dosen yang lebih paham mengenai administrasi dalam dunia pendidikan, sehingga hal itu harus dilakukannya. Dengan kata lain, dosen merupakan penggerak mahasiswa untuk melakukan pembaharuan baik dalam diri mahasiswa maupun kreatifitas yang dapat direalisasikan dilingkungannya. Sehingga kita bisa memberi sebuah kesimpulan bahwa, dengan adanya revolusi industri jilid 4.0 ini, memberikan

paradigma baru dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran, dimana dosen dan mahasiswa tidak ada lagi sekat diantara keduanya, dosen memberikan fasilitas para mahasiswanya agar mahasiswalah yang lebih berkreasi dalam tindakan belajarnya. Karena dengan cara inilah pengetahuan yang dimiliki seseorang pelajar tidak mengalami pembekuan, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi informasi memberikan peluang yang sama seseorang dalam mengetahui segala sesuatu.

1.3.4. Memerdekakan pedagogi, kurikulum, dan asesmen yang dikendalikan oleh konten menjadi berbasis kompetensi dan nilai-nilai

Dalam sistem Pendidikan yang telah terjadi selama ini bahwa kita dikondisikan dengan sistem semesteran dan hanya belajar pada isi materi belaka, namun dalam perkembangannya diperlukan dan dituntut aktif mengembangkan atau melakukan perubahan mendasar bahwa pendekatan pembelajaran bukan berbasis materi saja namun harus berbasis kompetensi yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan kerjasama dan solidaritas yang dapat memunculkan aspek tambahan pada proses penilaian yakni penilaian pada aspek keterampilan, sikap, dan aspek pengetahuan serta pada laporan hasil akhir pembelajaran aspek-aspek tersebut akan diproses dan hanya muncul sebagai nilai angka yaitu hasil pengolahan rata-rata ketiga aspek tersebut untuk tiap-tiap mata pelajaran.

1.3.5. Memerdekakan pendekatan pedagogi yang bersifat pukul rata (*one size fits all*) menjadi berpusat pada peserta didik dan personalisasi

Mungkin sudah bukan hal baru bahwa profesi pendidik dilihat hanya mempunyai tugas mengajar di depan kelas dan memberi tugas, namun sejatinya tugas utama seorang pendidik bukan hanya mengajar, tapi juga memberi contoh, inspirasi, dan yang paling penting adalah membuat senang belajar serta menikmati proses belajar itu sendiri, dalam perspektif ini, tolak ukur keberhasilan seorang pendidik sangat ditentukan oleh mahasiswanya Keberhasilan utamanya tercermin pada perubahan positif yang terjadi dengan berbagai macam indikator dari mulai pemahaman akan materi pelajaran, rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan yang paling penting adalah sejauh mana menikmati proses belajar yang dijalaninya tersebut. Sayangnya masih banyak pendidik yang justru menciptakan semacam sistem yang membuat proses belajar dengan penuh keterpaksaan, seperti pemberian tugas dengan porsi yang tidak wajar, memberi sanksi dan hukuman dengan cara yang kurang tepat sasaran, dan memberikan perlakuan yang sama pada proses pembelajaran, namun perlu adanya

membangun interaksi dan hubungan emosional di dalam kelas, dan fokus pada bagaimana peserta didik menikmati proses belajar.

1.3.6. Memerdekakan pembelajaran manual/tatap muka menjadi pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi

Teknologi sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, entah itu terikat dalam sebuah bidang akademisi ataupun privasi dari setiap individu. Zaman berubah dengan menghasilkan berbagai inovasi-inovasi yang menunjang setiap kegiatan manusia. Semua itu memang tidak jauh dari tangan manusia yang mahir sekali dalam menerapkan teknologi. Pada intinya inovasi berbasis teknologi dapat menimbulkan pro dan kontra dilihat dari berbagai sudut pandang atau kaca mata yang berbeda. Pendidikan pun ternyata sudah mengalami berbagai macam perubahan khususnya dalam proses pembelajaran yang dianggap sudah semakin menarik karena pemanfaatan teknologi. Singkatnya dapat ditarik dalam satu garis lurus bahwa pembelajaran saat ini sudah masuk pada tahap based teknologi (berbasis teknologi). Pembelajaran berbasis teknologi ini dapat diartikan dalam proses pembelajaran setiap lembaga pendidikan dan peserta didik harus mempunyai perangkat atau media yang mengandung unsur teknologi guna tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi yang perlu diketahui adalah teknologi ini belum semua dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat karena ada beberapa hal yang menjadikan sebuah hambatan bagi masyarakat tertentu. Pembelajaran berbasis teknologi dilihat dari beberapa aspek ternyata memang menunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan. Dilihat dari aspek efektif dan efisiensi memang teknologi ini sudah sesuai. Misalnya dalam pembelajaran yang monoton dengan hadirnya teknologi maka pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan juga menimbulkan konsentrasi pada siswa. Kemudian dalam proses pembelajarannya juga dapat memudahkan seorang pendidik saat penyampaian materi dengan bantuan media proyektor dan saat ini sudah marak berbagai macam aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran.

1.3.7. Memerdekakan program-program pendidikan yang dikendalikan oleh pemerintah menjadi program yang relevan bagi industry

Perguruan Tinggi memiliki peranan penting dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) kompeten. Oleh karena itu diharapkan agar perguruan tinggi memiliki jejaring kerja sama dengan industri yang relevan dengan program studi/fakultasnya. Membangun jejaring antara perguruan tinggi dan dunia industri dibutuhkan untuk mendekatkan SDM yang dihasilkan agar relevan dengan kebutuhan industrinya untuk menjawab tantangan pasar kerja yang dinamis,

perguruan tinggi jangan hanya mengajarkan mahasiswa dengan keterampilan lama, sebaliknya, jurusan dan kejuruan yang dimiliki perguruan tinggi harus relevan dengan dunia kerja, baik dari unsur dosen, kurikulum, laboratorium dan semua peralatannya. Sekarang dunia bergerak cepat. Perkembangan teknologi menghadirkan berbagai jenis pekerjaan baru, oleh karenanya, kurikulum yang diajarkan di kampus harus sesuai dengan perubahan jaman dan kebutuhan industry. Selain ketidaksesuaian output SDM dengan kebutuhan dunia usaha, namun juga dihadapkan persoalan under qualification. Yakni, lulusan perguruan tinggi masih berada di bawah standar kompetensi dengan kompetensi yang seharusnya yang sesuai dengan gelar yang telah dimiliki dan tugas pemerintah untuk mendorong perguruan tinggi untuk lebih berorientasi memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kerja.

1.3.8. Memerdekakan pendidikan yang dibebani oleh perangkat administrasi menjadi bebas untuk berinovasi

Sistem pendidikan selama ini memberikan beban kepada pendidik untuk menjalankan proses administrasi birokrasi yang telah mengontrol ilmu pengetahuan dan kehidupan, semua kegiatan harus dilakukan dengan administrasi panjang dan melelahkan, ilmu pengetahuan tunduk pada birokrasi yang mengakibatkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan administrasi dan hanya sedikit waktu untuk penelitian, pendidik yang seharusnya menjadi ilmuwan yang berfikir terbebaskan, harus menjalani prosedur rumit yang tidak ilmiah. Birokrasi dan administrasi selama ini memegang kendali riset, pengembangan institusi, dan jejaring internasional yang memunculkan riset tidak mengatur kebijakan, tetapi kebijakan birokrat mengatur riset, hal ini diperlukan penyederhanaan prosedur dan perbaikan menyeluruh dalam sistem ini. Intinya, beban-beban administrasi bagi peneliti seharusnya ditiadakan, semua dituntut untuk publikasi ilmiah dan melakukan inovasi seluas mungkin, sampai ke jurnal internasional

1.3.9. Memerdekakan ekosistem pendidikan yang dikendalikan pemerintah menjadi ekosistem yang diwarnai oleh otonomi dan partisipasi aktif (agency) semua pemangku kepentingan

Terlalu banyaknya regulasi di sistem pendidikan Indonesia membuat kinerja pelaksanaan pendidikan menjadi tidak maksimal, regulasi ini berkaitan dengan indikator-indikator dan standar-standar tertentu yang dikeluarkan tidak hanya oleh penyelenggara pendidikan nasional tapi juga instansi lain, yang akhirnya membentuk suatu ekosistem yang dikendalikan secara sistematis, dengan adanya

konsep merdeka belajar memberikan pemahaman yang berbeda yaitu mengajak seluruh pihak terkait, baik itu pemerintah, guru, orangtua hingga figur publik untuk turut serta membangun komunikasi pendidikan yang positif, tidak hanya pemerintah dan guru, tetapi ada masyarakat, orangtua bahkan siswa sebagai pelaku pendidikan itu sendiri dan dunia usaha, kedepan hal yang akan kita bangun adalah adanya interaksi satu sama lain yang dapat menjelaskan dengan adanya komunikasi positif dari semua kalangan, maka akan tercipta satu tujuan bersama untuk membangun karakter anak Indonesia yang positif.

BAB 2

VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1. Visi LLDIKTI Wilayah VI

“Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI mendukung Visi dan Misi Presiden dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi”

2.2. Misi LLDIKTI Wilayah VI

LLDIKTI Wilayah VI, dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas, mengemban misi:

1. Mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di LLDIKTI Wilayah VI yang berkualitas dan selaras dengan dunia usaha dan dunia industri
2. Mewujudkan Pengelolaan Perguruan Tinggi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
3. Mewujudkan tata kelola LLDIKTI Wilayah VI yang efektif, efisien, dan akuntabel didukung oleh infrastruktur dan teknologi.

2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan Strategis

Dari 3 (tiga) Misi LLDIKTI Wilayah VI sebagaimana diuraikan di atas, dirumuskan 4 (empat) Tujuan Strategis sebagai berikut :

1. Perluasan akses pendidikan bermutu bagi masyarakat yang berkeadilan dan inklusif
2. Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan mahasiswa
3. Penguatan sistem tata kelola pendidikan tinggi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
4. Penguatan tata kelola LLDIKTI Wilayah VI yang efektif, efisien dan akuntabel.

Sasaran Strategis

Adapun dari 4 (empat) Tujuan Strategis yang telah dirumuskan di atas, masing-masing tujuan dijabarkan ke dalam beberapa Sasaran Strategis yang menjadi ukuran tingkat ketercapaiannya, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan strategis 1 : Perluasan akses pendidikan bermutu bagi masyarakat yang berkeadilan dan inklusif.

Untuk pengukuran ketercapaian tujuan strategis 1 ini ditetapkan sejumlah sasaran strategis beserta indikator ketercapaian sarasannya, yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai.

Berikut ini sasaran strategis dengan masing-masing indikatornya :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1. Terwujudnya Pendidikan Tinggi yang berkualitas dan berstandar industri di LLDIKTI Wilayah VI	1. Jumlah dosen pendidikan tinggi vokasi yang di LLDIKTI Wilayah VI mengikuti sertifikasi kompetensi
	2. Jumlah instruktur pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan kompetensi
	3. Jumlah pimpinan pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan manajemen bisnis berbasis industri
	4. Jumlah insitusi pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang melibatkan praktisi profesional industri dalam proses pembelajaran dan perkuliahan
	5. Jumlah pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang menerapkan program studi Link and Match dengan industri

2. Tujuan strategis 2 : Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan mahasiswa.

Untuk pengukuran ketercapaian tujuan strategis 2 ini ditetapkan sejumlah sasaran strategis beserta indikator ketercapaian sarasannya, yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai.

Berikut ini sasaran strategis dengan masing-masing indikatornya :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1. Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi yang berkualitas	1. Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang meningkat kualifikasi akademiknya
	2. Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan/magang/bekerja di luar negeri dan/atau dalam industri
	3. Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen
	4. Jumlah dosen yang meningkat jenjang karirnya
	5. Jumlah dosen pendidikan tinggi akademik yang mengikuti Program World Class Professor
2. Tersedianya program studi dan perguruan tinggi yang berkualitas di LLDIKTI Wilayah VI	1. Jumlah program studi relevan KKNI/Industri 4.0/Dunia Usaha (Kampus Merdeka) di LLDIKTI Wilayah VI
	2. Jumlah program studi yang difasilitasi akreditasi internasional di LLDIKTI Wilayah VI
	3. Jumlah program studi yang melakukan kerjasama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS Rank 100
	4. Jumlah perguruan tinggi yang dibina menjadi Top 100 Nasional
	5. Jumlah perguruan tinggi yang dibina untuk peningkatan mutu institusi LLDIKTI Wilayah VI
	6. Jumlah perguruan tinggi yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri LLDIKTI Wilayah VI
	7. Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul mempunyai > 3.000 mhs yang terdaftar atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain
	8. Jumlah publikasi (artikel) internasional di LLDIKTI Wilayah VI
	9. Jumlah sitasi di jurnal internasional di LLDIKTI Wilayah VI
	10. Jumlah prototipe dan perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI
	11. Jumlah Kekayaan Inlektual yang didaftarkan dari hasil litbang perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI
	12. Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan dan antikorupsi

	13. Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra
3. Tersedianya pembelajaran yang relevan dan berkualitas	1. Jumlah lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun di LLDIKTI Wilayah VI
	2. Jumlah mahasiswa yang menjalankan wirausaha di LLDIKTI Wilayah VI
	3. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di LLDIKTI Wilayah VI
	4. Persentase PTS yang memiliki >30% lulusan S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks berkegiatan diluar kampus dan meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

3. Tujuan strategis 3 : Penguatan sistem tata kelola pendidikan tinggi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Untuk pengukuran ketercapaian tujuan strategis 3 ini ditetapkan sejumlah sasaran strategis beserta indikator ketercapaian sasarnya, yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai.

Berikut ini sasaran strategis dengan masing-masing indikatornya :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1. Meningkatnya jumlah perguruan tinggi yang menjadi Center of Excellence	1. Jumlah perguruan tinggi yang difasilitasi sarana prasarannya

4. Tujuan strategis 4 : Penguatan tata kelola LLDIKTI Wilayah VI yang efektif, efisien dan akuntabel.

Untuk pengukuran ketercapaian tujuan strategis 4 ini ditetapkan sejumlah sasaran strategis beserta indikator ketercapaian sasarnya, yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai.

Berikut ini sasaran strategis dengan masing-masing indikatornya :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1. Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi LLDIKTI Wilayah VI	1. Hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)
2. Terwujudnya tata kelola LLDIKTI Wilayah VI yang berkualitas	1. Predikat akuntabilitas kinerja LLDIKTI Wilayah VI
	2. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80
	3. Persentase tertibnya pengelolaan BMN
	4. Persentase terlaksananya pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement
	5. Persentase terimplementasinya digitalisasi dokumen
	6. Indeks kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu
	7. Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu
3. Terwujudnya sistem pengendalian dan pengawasan di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI	1. Hasil Penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas
	2. Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti
4. Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran	1. Jumlah SDM perbendaharaan yang ditingkatkan kompetensinya
	2. Penyampaian laporan keuangan tepat waktu
	3. Laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)
	4. Persentase laporan BMN LLDIKTI Wilayah VI yang tertib
	5. Jumlah laporan BMN yang disusun
5. Meningkatnya dukungan pemanfaatan TIK	1. Persentase pemenuhan SLA (Service Level Agreement) dari layanan dukungan TIK
	2. Persentase downtime tidak terjadwal pada layanan TIK di LLDIKTI Wilayah VI
6. Meningkatnya profesionalitas pegawai LLDIKTI Wilayah VI	1. Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI yang memenuhi persyaratan kompetensi jabatan
	2. Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI dengan nilai kinerja minimal 80
	3. Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI dengan tingkat kedisiplinan tinggi
7. Meningkatnya penerapan sistem	1. Persentase pemenuhan kebutuhan pegawai LLDIKTI Wilayah VI yang sesuai dengan kompetensi jabatan dan kebutuhan organisasi

merit ASN di LLDIKTI Wilayah VI	2. Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pengembangan kompetensi dan peningkatan kapasitas yang berimplikasi pada peningkatan kinerja individu
	3. Persentase kesesuaian sasaran kerja pegawai (SKP) dengan target kinerja organisasi
	4. Persentase layanan kepegawaian LLDIKTI Wilayah VI berbasis TIK
	5. Persentase implementasi sistem naskah dinas elektronik

BAB 3

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN

Kebijakan Merdeka Belajar bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Arah kebijakan dan strategi Kemendikbud untuk periode 2020-2024 yaitu :

1. Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan
2. Peningkatan dan Pemerataan Mutu Layanan Pendidikan
3. Peningkatan Relevansi Pendidikan
4. Penguatan Budaya, Bahasa dan Pendidikan Karakter
5. Penguatan Tata Kelola Pendidikan

Strategi yang dilaksanakan Kemendikbud berdasarkan arah kebijakan tersebut dengan meningkatkan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi; meningkatkan mutu dan memperluas layanan pendidikan jarak jauh berbasis teknologi, salah satunya dengan memperkuat Universitas Terbuka sebagai platform pembelajaran pendidikan tinggi jarak jauh; meningkatkan peran akademi komunitas sebagai bagian dari penyedia layanan pendidikan tinggi; menyediakan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin melalui KIP Kuliah; dan mendorong kemitraan dengan dan investasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam pendidikan tinggi. Strategi tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan angka partisipasi pendidikan.

Pemerataan mutu layanan pendidikan ditingkatkan melalui strategi secara ringkas yang berfokus pada :

1. Differensiasi Perguruan tinggi sebagai *research university*, *teaching university*, atau *vocational university*;

2. Right sizing perguruan tinggi, kerjasama perguruan tinggi dengan DU/DI maupun perguruan tinggi kelas dunia, perguruan tinggi sebagai center of excellence, serta membangun Science Technopark 5 Universitas di Indonesia;
3. Peningkatan mutu dan relevansi penelitian, pengabdian pada masyarakat yang melibatkan industry/masyarakat dan sejalan dengan pembangunan nasional;
4. Meningkatkan entrepreneurship mahasiswa, kesempatan magang, dan serta meningkatkan kinerja dosen dengan publikasi kelas dunia, kesempatan pengalaman langsung dengan DU/DI dan mendapatkan sertifikasi industri;

Terkait arah kebijakan untuk peningkatan relevansi pendidikan yang berkaitan dengan perguruan tinggi dan vokasi, strategi yang dilaksanakan yaitu dengan fasilitasi *exchange of information*, keterlibatan DU/DI, *tracer study*, citra pendidikan vokasi melalui kerja sama dengan media dan praktisi komunikasi, pembelajaran bersama DU/DI seperti riset gabungan (*joint research*) dan/atau proyek (*project work*) berdasarkan permasalahan riil di masyarakat. Strategi yang dilaksanakan untuk penguatan budaya, bahasa, dan pendidikan karakter berfokus pada penguatan budaya dan bahasa daerah, bahasa Indonesia, penguatan konten sejarah, memetakan cagar budaya, partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya, serta membangun identitas bangsa Indonesia.

Penguatan tata kelola Pendidikan khususnya yang terkait dengan pendidikan tinggi dilaksanakan dengan strategi mengundang partisipasi DU/DI dalam penyelarasan kurikulum pendidikan vokasi, penyelarasan kompetensi pendidik dan peserta didik dengan kebutuhan industri, pemagangan dan praktek kerja di industri, serta penyerapan lulusan pendidikan vokasi.

3.2. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI LLDIKTI WILAYAH VI

Tugas utama LLDIKTI Wilayah VI adalah melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, LLDIKTI Wilayah VI memiliki fungsi:

1. Pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan tinggi;
2. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan perguruan tinggi;
3. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi;
4. Pelaksanaan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal;
5. Pengelolaan data dan informasi perguruan tinggi;

6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi; dan
7. Pelaksanaan administrasi.

Sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengusung kebijakan Merdeka Belajar sehingga menghadirkan pendidikan bermutu bagi semua rakyat Indonesia, LLDIKTI Wilayah VI di wilayah kerjanya juga perlu mensinergikan arah kebijakan maupun strategi untuk mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan fungsi LLDIKTI Wilayah VI dapat kita simpulkan berfokus pada “Mutu Perguruan Tinggi”. Berkaitan dengan hal tersebut, secara garis besar arah kebijakan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI yaitu:

1. Peningkatan mutu penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di LLDIKTI Wilayah VI

Mutu penyelenggaraan Pendidikan Tinggi bergantung pada komponen kualitas pembelajaran Sumber Daya Perguruan Tinggi, sarana dan prasarana pendukung. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI, strategi yang dilakukan adalah :

1. Mendorong Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif dan proses yang fleksibel;
2. Mendorong penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran, SDM, sarana dan prasarana maupun kerjasama;
3. Mendorong peningkatan jumlah publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional;
4. Mendorong peningkatan kerjasama Perguruan Tinggi dengan Perguruan Tinggi lain baik di dalam maupun di luar negeri, serta kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri;
5. Fasilitasi peningkatan sarana dan prasarana Perguruan Tinggi.

2. Peningkatan sistem tata kelola perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI

Peningkatan penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak akan berhasil tanpa sistem tata kelola yang baik di sebuah perguruan tinggi. Arah kebijakan ini, dilakukan dengan strategi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas dosen dengan meningkatkan jenjang karirnya, kualifikasi akademiknya, pengalaman bekerjasama dengan dunia industri, bersinergi dengan mahasiswa dalam konsep merdeka belajar, serta tenaga kependidikan yang berkualitas;

2. Meningkatkan kualitas Program Studi yang relevan dengan KKNi;
3. Mendorong peningkatan jumlah program studi yang melakukan kerjasama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS Rank 100.

3. Peningkatan relevansi pendidikan tinggi yang berpusat pada perkembangan mahasiswa

Fokus utama dari arah kebijakan ini adalah pada relevansi dan perkembangan mahasiswa. Strategi yang dilakukan yaitu mendorong perguruan Tinggi dengan menyediakan sistem pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

4. Peningkatan akses pendidikan yang berkeadilan dan inklusif

Strategi yang dilakukan adalah dengan memfasilitasi akses pendidikan yang inklusif bagi masyarakat luas. Dukungan terhadap perluasan akses pendidikan tinggi, dengan beberapa program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan contohnya KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah). LLDIKTI Wilayah VI berperan memfasilitasi perguruan tinggi agar program tersebut berhasil terlaksana sesuai tujuannya.

5. Peningkatan tata kelola LLDIKTI Wilayah VI yang efektif, efisien, dan akuntabel

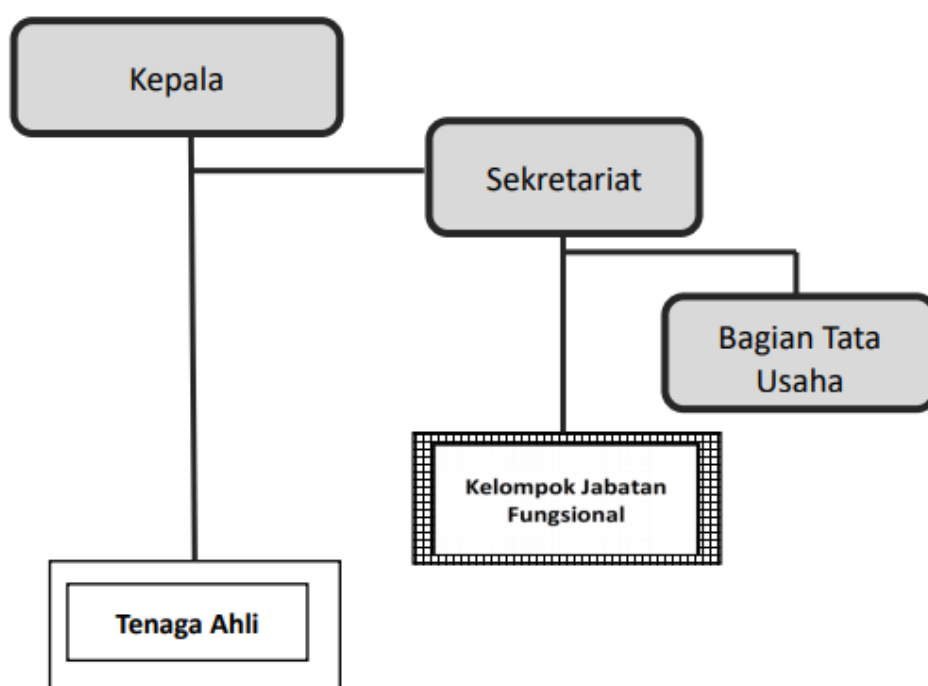
LLDIKTI Wilayah VI sebagai sebuah lembaga layanan, sehingga fokus pelayanan terhadap stake holder harus menjadi salah satu arah kebijakan yang dapat bersinergi dengan arah kebijakan lain. Untuk meningkatkan pelayanan, diperlukan peningkatan tata kelola LLDIKTI Wilayah VI tidak hanya baik tetapi mengarah pada efektif, efisien serta akuntabel. Untuk mencapai hal tersebut, maka strategi yang dilakukan adalah:

1. Pemanfaatan TIK dalam mendukung tata kelola LLDIKTI VI yang efektif, efisien, dan akuntabel
2. Peningkatan kualitas SDM LLDIKTI Wilayah VI
3. Peningkatan sistem pengendalian, pengawasan di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI
4. Peningkatan kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran

3.3. KERANGKA KELEMBAGAAN

Dalam rangka mencapai visi, misi, dan melaksanakan strategi organisasi untuk mencapai tujuan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, LLDIKTI Wilayah VI perlu didukung oleh perangkat organisasi, proses bisnis/tata laksana, dan sumber daya aparatur yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan secara efektif, efisien dan akuntabel. Untuk itu kegiatan pengembangan sumber daya aparatur dan penataan kelembagaan mutlak dilaksanakan secara efektif, intensif, dan berkesinambungan. Dalam proses tersebut mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 34 tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI



BAB 4

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Pada bab sebelumnya telah diuraikan tentang visi, misi dan tujuan LLDIKTI WILAYAH VI yang pencapaiannya diukur dari pencapaian sasaran strategis dan sasaran program. Bab ini menguraikan mengenai target-target kinerja dan kerangka pendanaan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.

4.1. TARGET KINERJA

4.1.1. Pengukuran Kinerja

Pengelolaan pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut ditentukan oleh pengelolaan pencapaian sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan. Kemampuan pengelolaan pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut ditentukan oleh kualitas pengukuran kinerja sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan. Pengukuran kinerja merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh LLDIKTI Wilayah VI untuk dapat mengetahui sejauh mana rencana dalam Renstra LLDIKTI Wilayah VI berhasil dicapai. Lingkup pengukuran kinerja meliputi pengukuran kinerja sasaran strategis, kinerja program dan kinerja kegiatan.

Untuk dapat mengukur sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan, ditentukan indikator pencapaian dan target capaian atau yang dikenal dengan target kinerja. Spesifiknya, target LLDIKTI WILAYAH VI merupakan hasil dan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai LLDIKTI WILAYAH VI dari setiap indikator kinerjanya. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasinya. Agar memudahkan dalam pengukuran kinerja baik pada level sasaran strategis, program, maupun kegiatan maka satuan hasil indikator yang dibangun telah memenuhi kaidah-kaidah *Spesific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Time bound* atau disingkat SMART.

4.1.2. Target Kinerja

Pencapaian sasaran strategis merupakan cermin dari dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan atau capaian outcome program yang diselenggarakan. Dalam rangka mendukung visi, misi Kemendikbud, LLDIKTI Wilayah VI menggunakan 12 Sasaran Strategis yang mencerminkan keberhasilan (outcome) dari tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 4.1. Sasaran Strategis, Indikator dan Target Kinerja LLDIKTI Wilayah VI

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja (SS/ IKK)	SATUAN	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI							
SS1	Terwujudnya Pendidikan Tinggi yang berkualitas dan berstandar industri di LLDIKTI Wilayah VI						
IK1.SS1	Jumlah dosen pendidikan tinggi vokasi yang di LLDIKTI Wilayah VI mengikuti sertifikasi kompetensi	orang	300	400	550	650	800
IK2.SS1	Jumlah instruktur pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan kompetensi	orang	8	10	12	15	20
IK3.SS1	Jumlah pimpinan pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan manajemen bisnis berbasis industri	orang	13	18	25	35	45
IK4.SS1	Jumlah insitusi pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang melibatkan praktisi profesional industri dalam proses pembelajaran dan perkuliahan	lembaga	10	15	25	30	45
IK5.SS1	Jumlah pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang menerapkan program studi Link and Match dengan industri	prodi	5	6	7	8	8
SS2	Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi yang berkualitas						
IK1.SS2	Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang meningkat kualifikasi akademiknya	orang	50	60	50	20	20
IK2.SS2	Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan/magang/bekerja di luar negeri dan/atau dalam industri	orang	20	20	20	20	20

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja (SS/ IKK)	SATUAN	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
IK3.SS2	Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen	orang	5,896	6,196	6,696	7,196	7,696
IK4.SS2	Jumlah dosen yang meningkat jenjang karirnya	orang	500	520	540	550	560
IK5.SS2	Jumlah dosen pendidikan tinggi akademik yang mengikuti Program World Class Professor	orang	1	2	2	2	2
SS3	Tersedianya program studi dan perguruan tinggi yang berkualitas di LLDIKTI Wilayah VI						
IK1.SS3	Jumlah program studi relevan KKN/Industri 4.0/Dunia Usaha (Kampus Merdeka) di LLDIKTI Wilayah VI	prodi	20	25	20	35	40
IK2.SS3	Jumlah program studi yang difasilitasi akreditasi internasional di LLDIKTI Wilayah VI	prodi	1	2	3	5	6
IK3.SS3	Jumlah program studi yang melakukan kerjasama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS Rank 100	prodi	115	120	125	130	135
IK4.SS3	Jumlah perguruan tinggi yang dibina menjadi Top 100 Nasional	lembaga	2	3	5	7	8
IK5.SS3	Jumlah perguruan tinggi yang dibina untuk peningkatan mutu institusi LLDIKTI Wilayah VI	lembaga	5	5	6	6	8
IK6.SS3	Jumlah perguruan tinggi yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri LLDIKTI Wilayah VI	lembaga	82	87	92	97	102
IK7.SS3	Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul mempunyai > 3.000 mhs yang terdaftar atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain	%	34.4	38.8	40	40.8	41

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja (SS/ IKK)	SATUAN	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
IK8.SS3	Jumlah publikasi (artikel) internasional di LLDIKTI Wilayah VI	artikel	1551	1784	2052	2360	2714
IK9.SS3	Jumlah sitasi di jurnal internasional di LLDIKTI Wilayah VI	sitasi	1629	1873	2154	2477	2849
IK10.SS3	Jumlah prototipe dan perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI	prototipe	6	7	8	9	10
IK11.SS3	Jumlah Kekayaan Inlektual yang didaftarkan dari hasil litbang perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI	KI	984	602	607	612	617
IK12.SS3	Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan dan antikorupsi	%	18	23.6	26	28	30
IK13.SS3	Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra	%	44.8	54.4	56	58	60
SS4	Tersedianya pembelajaran yang relevan dan berkualitas						
IK1.SS4	Jumlah lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun di LLDIKTI Wilayah VI	orang	3,361	3,461	3,561	3,661	3,761
IK2.SS4	Jumlah mahasiswa yang menjalankan wirausaha di LLDIKTI Wilayah VI	orang	450	455	460	465	470
IK3.SS4	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di LLDIKTI Wilayah VI	orang	750	801	856	915	977
IK4.SS4	Persentase PTS yang memiliki >30% lulusan S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks berkegiatan diluar kampus dan meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	40.8	44.4	44.4	48	48

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja (SS/ IKK)	SATUAN	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
SS5	Meningkatnya jumlah perguruan tinggi yang menjadi Center of Excellence						
IK1.SS5	Jumlah perguruan tinggi yang difasilitasi sarana prasarananya	lembaga	3	3	3	3	3
SS6	Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi LLDIKTI Wilayah VI						
IK1.SS6	Hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	nilai	60	70	80	85	85
SS7	Terwujudnya tata kelola LLDIKTI Wilayah VI yang berkualitas						
IK1.SS7	Predikat akuntabilitas kinerja LLDIKTI Wilayah VI	predikat	BB	BB	BB	A	A
IK2.SS7	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80	81	82	83	84
IK3.SS7	Persentase tertibnya pengelolaan BMN	%	75	85	95	100	100
IK4.SS7	Persentase terlaksananya pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement	%	100	100	100	100	100
IK5.SS7	Persentase terimplementasinya digitalisasi dokumen	%	50	60	70	75	80
IK6.SS7	Indeks kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu	indeks	88.82	89	89.5	90	90.5

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja (SS/ IKK)	SATUAN	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
IK7.SS7	Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu	%	80	80	84	84	92
SS8	Terwujudnya sistem pengendalian dan pengawasan di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI						
IK1.SS8	Hasil Penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas	nilai	70	75	80	85	90
IK2.SS8	Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	%	90	90	95	95	95
SS9	Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran						
IK1.SS9	Jumlah SDM perbendaharaan yang ditingkatkan kompetensinya	orang	4	4	4	4	4
IK2.SS9	Penyampaian laporan keuangan tepat waktu	%	100	100	100	100	100
IK3.SS9	Laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)	laporan	2	2	2	2	2
IK4.SS9	Persentase laporan BMN LLDIKTI Wilayah VI yang tertib	%	100	100	100	100	100
IK5.SS9	Jumlah laporan BMN yang disusun	%	4	4	4	4	4
SS10	Meningkatnya dukungan pemanfaatan TIK						
IK1.SS10	Persentase pemenuhan SLA (Service Level Agreement) dari layanan dukungan TIK	%	50	60	70	80	90

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja (SS/ IKK)	SATUAN	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
IK2.SS10	Persentase downtime tidak terjadwal pada layanan TIK di LLDIKTI Wilayah VI	%	2,00	1,75	1,5	1,00	0,5
SS11	Meningkatnya profesionalitas pegawai LLDIKTI Wilayah VI						
IK1.SS11	Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI dengan nilai kinerja minimal 80	%	90	90	90	90	90
SS12	Meningkatnya penerapan sistem merit ASN di LLDIKTI Wilayah VI						
IK1.SS12	Persentase pemenuhan kebutuhan pegawai LLDIKTI Wilayah VI yang sesuai dengan kompetensi jabatan dan kebutuhan organisasi	%	60	65	75	80	85
IK2.SS12	Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pengembangan kompetensi dan peningkatan kapasitas yang berimplikasi pada peningkatan kinerja individu	%	70	75	80	85	90
IK3.SS12	Persentase layanan kepegawaian LLDIKTI Wilayah VI berbasis TIK	%	80	85	90	93	95
IK4.SS12	Persentase implementasi sistem naskah dinas elektronik	%	70	80	90	90	95

4.2. KERANGKA PENDANAAN

Kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kerangka kebutuhan dana organisasi dalam rangka mencapai sasaran strategisnya selama lima tahun ke depan. Perhitungan dibuat berdasarkan proyeksi dalam lima tahun. LLDIKTI WILAYAH VI dalam menyusun kerangka pendanaan memerhatikan sumber dana yang dapat diperoleh dan target program yang dicanangkan selama lima tahun. Sumber dana pendanaan LLDIKTI WILAYAH VI diperoleh dari sumber APBN.

Perkiraan Pendanaan 2020-2024

Perhitungan pendanaan LLDIKTI WILAYAH VI 2020-2024 memperhatikan sasaran strategis yang hendak dicapai dan besar keluaran hasil yang ditargetkan. Maka alokasi anggaran LLDIKTI WILAYAH VI diprediksi sebagai berikut :

Tabel 4.2. Perkiraan Pendaanaan LLDIKTI Wilayah VI 2020-2024

Tahun	Pendanaan (Rp)
2020	241.599.063.000
2021	265.758.969.300
2022	292.334.866.230
2023	321.568.352.853
2024	353.725.188.138

BAB 5

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) LLDIKTI Wilayah VI 2020-2024 disusun dalam rangka mewujudkan keberhasilan mutu pendidikan tinggi secara nasional. Renstra LLDIKTI Wilayah VI akan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA), sehingga akan lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik di pandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam waktu realisasinya.

Renstra ini telah menjabarkan visi, misi, dan tujuan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI serta arah kebijakan dan target kinerja yang akan dicapai dalam lima tahun kedepan. Perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang kuat dan dijalankan oleh SDM yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, serta didukung oleh sarana prasarana dan biaya yang memadai, maka akan dapat mewujudkan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI sebagai satuan kerja yang mampu melaksanakan tugas secara optimal dan terpadu.

Renstra ini diharapkan dapat dipahami oleh semua pihak di Lingkungan LLDIKTI Wilayah VI, sehingga dalam menjalankan tugas lebih optimal dan tepat sasaran. Untuk itu, setiap unit diharapkan dapat menjabarkan dalam bentuk yang lebih operasional, agar visi dan misi yang telah ditetapkan dapat terwujud selama kurun waktu 2020-2024.

Matriks Kinerja dan Pendanaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Tahun 2020 - 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja (SS/ IK)	SATUAN	TARGET					Alokasi (Rp)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI								241.599.063.000	265.758.969.300	292.334.866.230	321.568.352.853	353.725.188.138
SS1	Terwujudnya Pendidikan Tinggi yang berkualitas dan berstandar industri di LLDIKTI Wilayah VI											
IK1.SS1	Jumlah dosen pendidikan tinggi vokasi yang di LLDIKTI Wilayah VI mengikuti sertifikasi kompetensi	orang	300	400	550	650	800					
IK2.SS1	Jumlah instruktur pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan kompetensi	orang	8	10	12	15	20					
IK3.SS1	Jumlah pimpinan pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan manajemen bisnis berbasis industri	orang	13	18	25	35	45					
IK4.SS1	Jumlah insitusi pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang melibatkan praktisi profesional industri dalam proses pembelajaran dan perkuliahan	lembaga	10	15	25	30	45					
IK5.SS1	Jumlah pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang menerapkan program studi Link and Match dengan industri	prodi	5	6	7	8	8					
SS2	Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi yang berkualitas											
IK1.SS2	Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang meningkat kualifikasi akademiknya	orang	50	60	50	20	20					
IK2.SS2	Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen	orang	5,896	6,196	6,696	7,196	7,696					
IK3.SS2	Jumlah dosen yang meningkat jenjang karirnya	orang	500	520	540	550	560					
IK4.SS2	Jumlah dosen pendidikan tinggi akademik yang mengikuti Program World Class Professor	orang	1	2	2	2	2					
SS3	Tersedianya program studi dan perguruan tinggi yang berkualitas di LLDIKTI Wilayah VI											
IK1.SS3	Jumlah program studi relevan KKNI/Industri 4.0/Dunia Usaha (Kampus Merdeka) di LLDIKTI Wilayah VI	prodi	20	25	30	35	40					
IK2.SS3	Jumlah program studi yang difasilitasi akreditasi internasional di LLDIKTI Wilayah VI	prodi	1	2	3	5	6					
IK3.SS3	Jumlah program studi yang melakukan kerjasama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS Rank 100	prodi	115	120	125	130	135					
IK4.SS3	Jumlah perguruan tinggi yang dibina menjadi Top 100 Nasional	lembaga	2	3	5	7	8					
IK5.SS3	Jumlah perguruan tinggi yang dibina untuk peningkatan mutu institusi LLDIKTI Wilayah VI	lembaga	5	5	5	6	7					
IK6.SS3	Jumlah perguruan tinggi yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri LLDIKTI Wilayah VI	lembaga	82	87	92	97	102					
IK7.SS3	Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul mempunyai > 3.000 mhs yang terdaftar atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain	%	34,4	38,8	40	40,8	41					
IK8.SS3	Jumlah publikasi (artikel) internasional di LLDIKTI Wilayah VI	artikel	1551	1784	2052	2360	2714					
IK9.SS3	Jumlah sitasi di jurnal internasional di LLDIKTI Wilayah VI	sitasi	1629	1873	2154	2477	2849					
IK10.SS3	Jumlah prototipe dan perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI	prototipe	6	7	8	9	10					
IK11.SS3	Jumlah Kekayaan Inlektual yang didaftarkan dari hasil litbang perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI	KI	984	602	607	612	617					
IK12.SS3	Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintolerensi, antikekerasan seksual, antiperundungan dan antikorupsi	%	18	23,6	26	28	30					
IK13.SS3	Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra	%	44,8	54,4	56	58	60					
SS4	Tersedianya pembelajaran yang relevan dan berkualitas											
IK1.SS4	Jumlah lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun di LLDIKTI Wilayah VI	orang	3,361	3,461	3,561	3,661	3,761					
IK2.SS4	Jumlah mahasiswa yang menjalankan wirausaha di LLDIKTI Wilayah VI	orang	450	455	460	465	470					
IK3.SS4	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di LLDIKTI Wilayah VI	orang	750	801	856	915	977					
IK4.SS4	Persentase PTS yang memiliki >30% lulusan S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks berkegiatan diluar kampus dan meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	40,8	44,4	44,4	48	48					
SS5	Meningkatnya jumlah perguruan tinggi yang menjadi Center of Excellence											
IK1.SS5	Jumlah perguruan tinggi yang difasilitasi sarana prasarananya	lembaga	3	3	3	3	3					
SS6	Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi LLDIKTI Wilayah VI											
IK1.SS6	Hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	nilai	60	70	80	85	85					
SS7	Terwujudnya tata kelola LLDIKTI Wilayah VI yang berkualitas											
IK1.SS7	Predikat akuntabilitas kinerja LLDIKTI Wilayah VI	predikat	BB	BB	BB	A	A					

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja (SS/ IK)	SATUAN	TARGET					Alokasi (Rp)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
IK2.SS7	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80	81	82	83	84					
IK3.SS7	Persentase tertibnya pengelolaan BMN	%	75	85	95	100	100					
IK4.SS7	Persentase terlaksananya pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement	%	100	100	100	100	100					
IK5.SS7	Persentase terimplementasinya digitalisasi dokumen	%	50	60	70	75	80					
IK6.SS7	Indeks kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu	indeks	88,82	89	89,5	90	90,5					
IK7.SS7	Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu	%	80	80	84	84	92					
SS8	Terwujudnya sistem pengendalian dan pengawasan di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI											
IK1.SS8	Hasil Penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas	nilai	70	75	80	85	90					
IK2.SS8	Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	%	90	90	95	95	95					
SS9	Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran											
IK1.SS9	Jumlah SDM perbendaharaan yang ditingkatkan kompetensinya	orang	4	4	4	4	4					
IK2.SS9	Penyampaian laporan keuangan tepat waktu	%	100	100	100	100	100					
IK3.SS9	Laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)	laporan	2	2	2	2	2					
IK4.SS9	Persentase laporan BMN LLDIKTI Wilayah VI yang tertib	%	100	100	100	100	100					
IK5.SS9	Jumlah laporan BMN yang disusun	%	4	4	4	4	4					
SS10	Meningkatnya dukungan pemanfaatan TIK											
IK1.SS10	Persentase pemenuhan SLA (Service Level Agreement) dari layanan dukungan TIK	%	50	60	70	80	90					
IK2.SS10	Persentase downtime tidak terjadwal pada layanan TIK di LLDIKTI Wilayah VI	%	2,00	1,75	1,5	1,00	0,5					
SS11	Meningkatnya profesionalitas pegawai LLDIKTI Wilayah VI											
IK1.SS11	Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI dengan nilai kinerja minimal 80	%	90	90	90	90	90					
SS12	Meningkatnya penerapan sistem merit ASN di LLDIKTI Wilayah VI											
IK1.SS12	Persentase pemenuhan kebutuhan pegawai LLDIKTI Wilayah VI yang sesuai dengan kompetensi jabatan dan kebutuhan organisasi	%	60	65	75	80	85					
IK2.SS12	Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pengembangan kompetensi dan peningkatan kapasitas yang berimplikasi pada peningkatan kinerja individu	%	70	75	80	85	90					
IK3.SS12	Persentase layanan kepegawaian LLDIKTI Wilayah VI berbasis TIK	%	80	85	90	95	95					
IK4.SS12	Persentase implementasi sistem naskah dinas elektronik	%	70	80	90	90	95					

**INDIKATOR KINERJA, DEFINISI DAN FORMULA
LLDIKTI WILAYAH VI**

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI DAN FORMULA	SATUAN
1	Jumlah dosen pendidikan tinggi vokasi yang di LLDIKTI Wilayah VI mengikuti sertifikasi kompetensi	Jumlah pimpinan PT Vokasi yang telah mengikuti dan lulus sertifikasi kompetensi. Sertifikasi Kompetensi dikeluarkan oleh BNSP (dalam negeri/), LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi), atau Lembaga yang mengeluarkan sertifikat kompetensi di luar negeri. Sertifikat kompetensi akan jadi salah satu syarat dosen vokasi untuk mengajar program studi diploma, sarjana terapan, dan magister terapan. Jumlah Dosen PT Vokasi di LLDIKTI yang memiliki sertifikat kompetensi. Total Dosen Vokasi di LLDIKTI Tahun 2020 sebanyak 1619 orang, diambil 20 persen yang mempunyai sertifikat kompetensi. Akan dilakukan pendataan ke PTS Vokasi	orang
2	Jumlah instruktur pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan kompetensi	Jumlah instruktur pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan kompetensi. Data yang diambil adalah data instruktur yang bekerja di LLDIKTI Wilayah VI dari data PDDIKTI. Didapat di tahun 2020 = 8 instruktur. Untuk kedepan akan dilakukan pendataan secara langsung ke PTS. Formula = jumlah instruktur pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan kompetensi. Akan dilakukan pendataan di PT Vokasi	orang
3	Jumlah pimpinan pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pelatihan manajemen bisnis berbasis industri	Jumlah pimpinan PT Vokasi yang telah mengikuti pelatihan manajemen bisnis berbasis industri, dengan menyelenggarakan pendataan untuk menyaring data tersebut	orang
4	Jumlah insitusi pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang melibatkan praktisi profesional industri dalam proses pembelajaran dan perkuliahan	Jumlah institusi / perguruan tinggi vokasi yang melibatkan praktisi profesional industri dalam proses pembelajaran dan perkuliahan. Jumlah PT Vokasi di LLDIKTi Wilayah VI sebanyak 103 PT. Data awal tahun 2020 diambil 10 persen yang telah melibatkan praktisi profesional industri	lembaga
5	Jumlah pendidikan tinggi vokasi di LLDIKTI Wilayah VI yang menerapkan program studi Link and Match dengan industri	Jumlah program studi di PT Vokasi yang telah menerapkan Link and Match dengan dunia industri, dimana lulusannya langsung terserap di dunia industri, dan pengajarnya terdiri dari dosen dan praktisi industri. Data didapat dari pendataan didapat 5 prodi. Untuk kedepan akan dilakukan pendataan langsung ke PTS. Formula = Jumlah program studi di PT Vokasi yang telah menerapkan Link and Match dengan dunia industri, dimana lulusannya langsung terserap di dunia industri, dan pengajarnya terdiri dari dosen dan praktisi industri.	prodi

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI DAN FORMULA	SATUAN
6	Jumlah dosen yang meningkat kualifikasi akademiknya.	Jumlah dosen yang meningkat kualifikasi akademiknya. Berdasarkan data pada laman http://pddikti-admin.kemdikbud.go.id/ di Desember 2019 jumlah dosen yang berkualifikasi S3 sejumlah 1260. Target setiap tahun berdasarkan data pada laman studiristekdikti.go.id diambil 50% jumlah dosen yang mendapatkan beasiswa S3 dalam negeri mulai tahun 2016. Penambahan pada 4 tahun selanjutnya, fluktuatif berdasarkan data dosen yang mendapatkan beasiswa 4 tahun sebelumnya. Tahun 2020 tidak ada beasiswa dari dikti, sehingga, tahun 2024 target hanya 20 dosen. Formula : Dosen meningkat kualifikasi akademik dengan lulus S3 pada tahun berjalan	orang
7	Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen	Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen, adalah akumulasi seluruh jumlah dosen yang telah mengikuti dan lolos sertifikasi dosen sampai tahun berjalan.sampai dengan tahun 2019 jumlah dosen yang telah lolos sertifikasi dosen 5481 dosen. Tahun 2020, target dosen lolos serdos 415 dosen.sehingga jumlah dosen lolos serdos 2020 5896 dosen. Rata-rata kelolosan serdos 5 tahun terakhir adalah 500 dosen setiap tahunnya. sehingga untuk 2021 - 2024 setiap tahun ditargetkan terdapat penambahan 500 dosen lolos serdos. Formula : akumulasi dosen mengikuti dan lolos sertifikasi dosen pada tahun berjalan	orang
8	Jumlah dosen yang meningkat jenjang karirnya	Jumlah dosen yang meningkat jenjang karirnya. Didefinisikan sebagai jumlah dosen yang meningkat jabatan fungsional dosen. berdasarkan data pada laman http://pddikti-admin.kemdikbud.go.id/ dosen yang belum memiliki jabatan fungsional dosen 4838 dosen. sehingga target setiap tahun terdapat 700 dosen yang meningkat jabatan fungsionalnya. Formula : jumlah dosen yang meningkat jabatan fungsionalnya pada tahun berjalan	orang
9	Jumlah dosen pendidikan tinggi akademik yang mengikuti Program World Class Professor	Jumlah dosen pendidikan tinggi akademik yang mengikuti Program World Class Professor. Data diambil dari laman https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/pengumuman-hasil-seleksi-berkas-calon-peserta-program-world-class-professor-wcp-tahun-2020/ , dari LLDIKTI Wilayah VI terdapat 3 dosen. formula : jumlah dosen yang mengikuti seleksi program World Class professor	orang
10	Jumlah program studi relevan KKN/Industri 4.0/Dunia Usaha (Kampus Merdeka) di LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah program studi relevan KKN/Industri 4.0/Dunia Usaha (Kampus Merdeka) di LLDIKTI Wilayah VI. Data yang diambil adalah program studi vokasi yang relevan dengan dunia usaha atau laku di masyarakat. Didapat data tahun 2020 = 20 prodi. Formula = jumlah program studi relevan KKN/Industri 4.0/Dunia Usaha (Kampus Merdeka) di LLDIKTI Wilayah VI	prodi
11	Jumlah program studi yang difasilitasi akreditasi internasional di LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah program studi yang difasilitasi akreditasi internasional di LLDIKTI Wilayah VI dengan lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional). Formula = jumlah prodi ter rekognisi secara internasional	prodi

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI DAN FORMULA	SATUAN
12	Jumlah program studi yang melakukan kerjasama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS Rank 100	Jumlah prodi yang melakukan kerjasama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS Rank 100. Data yang diambil hanya kerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha. Data 2019 diambil : dari data PTS Vokasi yang melaporkan data kerjasama di laman laporankerma.kemdikbud.go.id , didapat 35 PTS, dengan jumlah 110 prodi. Mengambil semua prodi karena vokasi wajib magang. Formula = jumlah prodi pada PTS vokasi yang melaporkan data kerjasama di laman laporankerma.kemdikbud.go.id	prodi
13	Jumlah perguruan tinggi yang dibina menjadi Top 100 Nasional	Jumlah perguruan tinggi yang dibina menjadi Top 100 Nasional. Data 2020 diambil dari 2 PTS yang masuk ke klasterisasi 3. Jumlah Perguruan Tinggi di LLDIKTI yang masuk dalam klasterisasi dengan memperhatikan aspek Input, Proses, Output, dan Outcome yang menjadi dasar penilaian Kementerian Pendidikan Tinggi dalam top 100 Nasional. Formula = jumlah PTS yang masuk Top 100 Nasional	lembaga
14	Jumlah perguruan tinggi yang dibina untuk peningkatan mutu institusi LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah Perguruan Tinggi Swasta di LLDIKTI wilayah VI yang telah terakreditasi A dibina untuk menjadi Unggul Formula = jumlah PTS Akreditasi A yang dibina menuju akreditasi unggul	lembaga
15	Jumlah perguruan tinggi yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah PT yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Data diambil dari pelaporan kerjasama di laman laporankerma.kemdikbud.go.id . Diolah data PTS yang bekerjasama dengan PT dalam ataupun PT luar negeri, didapat data 2019 = 79 PTS. Formula = jumlah PTS yang melaporkan data kerjasama dengan PT dalam negeri atau PT luar negeri di laman laporankerma.kemdikbud.go.id	lembaga
16	Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul mempunyai > 3.000 mhs yang terdaftar atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain	Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul mempunyai > 3.000 mhs yang terdaftar atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain. Data PTS unggul diambil dari data di sistem Lldikti 6 PTS yang terakreditasi A, data PTS mahasiswa > 3000 diambil dari data di laman pddikti.kemdikbud.go.id , data PTS konsolidasi diambil dari data kerjasama di laman laporankerma.kemdikbud.go.id dengan PTS yang melakukan kerjasama dengan PTS lain. Didapat 86 PTS dari 250.. Formula = (jumlah PTS unggul/ PTS > 3000 mhs terdaftar/ PTS konsolidasi dengan PTS lain) / (jumlah PTS di LLDIKTI)*100	%
17	Jumlah publikasi (artikel) internasional di LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah publikasi (artikel) internasional di LLDIKTI Wilayah VI. Data Tahun 2019 : 1349, tambahan 15% untuk 2020, untuk tahun 2021-2024 ditambahkan masing-masing sekitar 15% publikasi adalah tahun berjalan. Formula = jumlah publikasi (artikel) internasional di LLDIKTI Wilayah VI	artikel
18	Jumlah sitasi di jurnal internasional di LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah sitasi di jurnal internasional di LLDIKTI Wilayah VI. Setiap tahun menargetkan penambahan 15%. Formula : Jumlah sitasi di jurnal yang terindeks pada pengindeks bereputasi yang mencakup jurnal maupun prosiding	sitasi

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI DAN FORMULA	SATUAN
19	Jumlah prototipe dan perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah prototipe dan perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI. Formula : Berdasarkan data jumlah luaran produk yang masuk ke Technology Readiness Level (TRL)	prototipe
20	Jumlah Kekayaan Inelektual yang didaftarkan dari hasil litbang perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah Kekayaan Inelektual yang didaftarkan dari hasil litbang perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI. Formula : penambahan 10% setiap tahun	KI
21	Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintolerensi, antikekerasan seksual, antiperundungan dan antikorupsi	Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintolerensi, antikekerasan seksual, antiperundungan dan antikorupsi. Dilakukan pendataan di Tahun 2019 oleh LLDIKTI Wilayah VI, PTS yang mengikuti sosialisasi acara mengisi formulir apakah PTS mereka memiliki mata kuliah anti korupsi, semisal kewarganegaraan. Didapat data 45 PTS. Formula = (jumlah PTS yang implementasi kebijakan antiintolerensi, antikekerasan seksual, antiperundungan dan antikorupsi/jumlah PTS di LLDIKTI)*100	%
22	Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra. Data diambil dari data dosen yang melakukan tridarma di luar kampus, data diambil dari pddikti	Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra. berdasarkan data PTS yang dosennya melaksanakan tridharma (salah satunya mengajar) di luar kampus (data pada laman http://pddikti-admin.kemdikbud.go.id/) pada tahun berjalan	%
23	Jumlah lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun di LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun di LLDIKTI Wilayah VI. Data tahun 2019 lulusan yg dilaporkan dengan masa tunggu sampai 1 tahun yaitu 3.361 mahasiswa, penambahan estimasi laporan data lulusan 100 mhs per tahun. Formula = jumlah lulusan diambil di web pkts.belmawa.rsitedikti.go.id	orang
24	Jumlah mahasiswa yang menjalankan wirausaha di LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah mahasiswa yang menjalankan wirausaha di LLDIKTI Wilayah VI. Data wirausaha yg dimiliki LLDikti 6 hanya data tahun 2019 dengan jumlah 450 mhs, estimasi penambahan mhs yg wirausaha 5 mhs. Formula = jumlah mahasiswa yang menjalankan wirausaha di LLDIKTI Wilayah VI	orang
25	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di LLDIKTI Wilayah VI	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di LLDIKTI Wilayah VI. Data pendaftar RPL tahun 2019 sebanyak 750 mahasiswa naik 6.84% dari tahun 2018, estimasi kenaikan data per tahun naik 6.84%. Formula = jumlah mahasiswa yang mengikuti program Rekognisi Pembelajaran Lampau di LLDIKTI Wilayah VI	orang

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI DAN FORMULA	SATUAN
26	Persentase PTS yang memiliki >30% lulusan S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks berkegiatan diluar kampus dan meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	<u>Persentase PTS yang memiliki >30% lulusan S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks berkegiatan diluar kampus dan meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Data PTS berkegiatan diluar kampus diambil dari laporan kerjasama dari laman laporankerma.kemdikbud.go.id dimana data kerjasama berstatus aktif dan diambil jenis kegiatan kerjasama adalah : pertukaran mahasiswa, pemagangan, gelar ganda dan wirausaha. Untuk data prestasi nasional dilakukan pendataan. Didapat dari kedua indikator tersebut, ditahun 2020 ada 102 PTS. Formula = (jumlah PTS yang lebih dari 30% (tiga puluh persen) mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus, atau meraih prestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.)/(jumlah PTS di LLDIKTI)*100</u>	%
27	Jumlah perguruan tinggi yang difasilitasi sarana prasarannya	Jumlah perguruan tinggi yang difasilitasi sarana prasarannya. Berdasarkan data perguruan Tinggi yang mendapatkan Hibah Sarana Prasarana. Tahun 2020 hanya 1 (satu) gelombang dan ditargetkan 3 PTS mendapatkan hibah Sarana dan Prasarana. Formula : Data PTS yang mendapatkan hibah sarana dan prasarana	lembaga
28	Hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	Hasil penilaian instrumen PMPRB yang dilakukan secara mandiri oleh tim Reformasi Birokrasi Internal. Formula = nilai PMPRB	nilai
29	Predikat akuntabilitas kinerja LLDIKTI Wilayah VI	Predikat Akuntabilitas Kinerja LLDIKTI Wilayah VI berdasarkan penilaian dari Kementerian	predikat
30	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Sater minimal 80	Rata-rata nilai kinerja anggaran merupakan penilaian dengan 12 indikator yang ditentukan Kemenkeu, data diambil dari aplikasi Kemenkeu setiap bulan	nilai
31	Persentase tertibnya pengelolaan BMN	Persentase tertibnya pengelolaan BMN. Ada 4 komponen dalam pengelolaan BMN, di lldikti 6 tahun 2020, pengelolaan BMN masih belum maksimal di 1 poin yaitu terkait inventarisasi, per tahun proses bertahap. Formula = (jumlah komponen yang terpenuhi/jumlah keseluruhan komponen)*100	%
32	Persentase terlaksananya pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement	Persentase terlaksananya pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement. Semua pengadaan barang dan jasa sudah harus menggunakan e-procurement, sehingga target 100%. Formula = (total pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement/total pengadaan barang dan jasa)*100	%
33	Persentase terimplementasinya digitalisasi dokumen	Persentase terimplementasinya digitalisasi dokumen adalah dokumen pekerjaan yang bisa dikerjakan tanpa dicetak. Untuk keuangan masih sulit untuk tanpa dicetak, sehingga dibuat target 50 %. Formula = (jumlah dokumen pekerjaan yang bisa dikerjakan tanpa dicetak/jumlah semua dokumen pekerjaan)*100	%

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI DAN FORMULA	SATUAN
34	Persentase kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu	Rata-rata persentase hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) di sistem.lldikti6.id selama kurun waktu tertentu. Formula = hasil rata-rata persentase SKM di sistem	%
35	Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu	Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu. Data diambil dari data layanan di LLDIKTI Wilayah VI dari Standar Pelayanan Publik Tahun 2016, ada 25 layanan, 5 layanan tidak tepat waktu. Formula = (jumlah layanan tepat waktu/jumlah semua layanan)*100	%
36	Hasil Penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas	Hasil penilaian instrumen LKE ZI yang dilakukan secara mandiri oleh tim ZI internal. Formula = nilai LKE ZI	nilai
37	Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti. Formula : (jumlah pengaduan masyarakat melalui laman lapor.go.id, dan email yang diselesaikan/jumlah seluruh pengaduan masyarakat melalui laman lapor.go.id, dan email)*100	%
38	Jumlah SDM perbendaharaan yang ditingkatkan kompetensinya	Jumlah SDM yang menangani pengelolaan APBN yang ditingkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan/sertifikasi perbendaharaan. Data diambil dari data peserta pelatihan perbendaharaan yang dilakukan setiap tahun	orang
39	Penyampaian laporan keuangan tepat waktu	Penyampaian Laporan Keuangan tepat waktu sesuai batas yang telah ditetapkan oleh es 1 Kemendikbud dan Kemenkeu. Data diambil dari tgl lap dihasilkan/tgl lap ditentukan x 100)	%
40	Laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)	Laporan Keuangan yang disusun telah sesuai SAPP. Data diambil dari aplikasi SAIBA dan Aplikasi e-rekon Kemenkeu	laporan
41	Persentase laporan BMN LLDIKTI Wilayah VI yang tertib	Persentase laporan BMN LLDIKTI Wil VI tertib sesuai batas waktu yang telah ditentukan oleh Kemendikbud dan Kemenkeu. Data diambil dari tgl lap dihasilkan/tgl lapoaranditentukan x 100)	%
42	Jumlah laporan BMN yang disusun	Jumlah Laporan BMN yang disusun sesuai dengan jumlah yang ditentukan oleh es 1. Data diambil dari Jumlah Kementerian yang berkepentingan atas laporan tsb	laporan
43	Persentase pemenuhan SLA (Service Level Agreement) dari layanan dukungan TIK	Persentase waktu uptime (ketersediaan) sistem dalam kurun waktu 1 bulan (30 hari). Formula = ((jumlah jam uptime/24x30))x100	%
44	Persentase downtime tidak terjadwal pada layanan TIK di LLDIKTI Wilayah VI	Persentase waktu downtime (tidak dapat diakses) sistem dalam kurun waktu 1 bulan (30 hari). Formula = ((jumlah jam downtime/24x30))x100	%

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI DAN FORMULA	SATUAN
45	Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI dengan nilai kinerja minimal 80	Persentase nilai kinerja dilihat dari nilai prestasi kerja (60%skp+40%nilaiperilaku). Formula = (jumlah pegawai dgn nilai prestasi kerja min 80/ jml pegawai) * 100	%
46	Persentase pemenuhan kebutuhan pegawai LLDIKTI Wilayah VI yang sesuai dengan kompetensi jabatan dan kebutuhan organisasi	Persentase pemenuhan pegawai dihitung dari ketersediaan jumlah pegawai dibandingkan dengan kebutuhan. Formula = (Jumlah Pegawai yg tersedia/jumlah kebutuhan pegawai)x100	%
47	Persentase pegawai LLDIKTI Wilayah VI yang mengikuti pengembangan kompetensi dan peningkatan kapasitas yang berimplikasi pada peningkatan kinerja individu	Persentase pegawai yang mengikuti pengembangan kompetensi dan peningkatan kapasitas yang berimplikasi pada peningkatan kinerja individu, dihitung dari jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan (workshop, diklat, kursus, dll) dibanding dengan total pegawai. Formula (jumlah pegawai yg mengikuti pelatihan/ total pegawai)*100	%
48	Persentase layanan kepegawaian LLDIKTI Wilayah VI berbasis TIK	Persentase layanan kepegawaian berbasis TIK dihitung dari jumlah layanan yang sudah menggunakan TIK dibandingkan dengan jumlah total layanan kepegawaian. Formula = (Layanan berbasis TIK/Total Layanan)*100	%
49	Persentase implementasi sistem naskah dinas elektronik	Presentase penerapan sistem naskah dinas secara digital (elektronik)	%